
**ANALISIS IMPLEMENTASI
PERPUSTAKAAN DESA BERBASIS INKLUSI SOSIAL
DAN DAMPAKNYA BAGI MASYARAKAT:
KAJIAN NARRATIVE LITERATURE REVIEW**

Hary Supriyatno

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Email: haryperpus@uinsa.ac.id

Hendro Margono

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
Email: hendro.margono@fisip.unair.ac.id

Received: 23/01/2025

Revised: 21/05/2025

Accepted: 03/06/2025

Abstract: *Social inclusion is one of the priority programs initiated by the National Library of Indonesia, serving as a strategic effort to improve the quality of life and community welfare through the transformation of the library's role. Libraries are no longer limited to managing and providing collections but are required to become centers for access to information sources and community empowerment activities. Library transformation can be realized through the provision of appropriate infrastructure, facilities, human resources, and technology that meet community needs. The implementation of social inclusion in libraries requires a reference model, particularly for village libraries that need an applicable and contextually relevant framework. The study aims to identify conceptual models for implementing social inclusion in village libraries and to examine the impacts synthesized from existing literature, so that they may be adapted or adopted by other libraries to enhance the community's quality of life and welfare. The research employs a narrative literature review, conducted on four peer-reviewed articles discussing social inclusion in village libraries obtained through Publish or Perish and selected based on journal accreditation and citation impact. The analysis reveals four key elements in the implementation of social inclusion in village libraries: (1) collections aligned with community needs, (2) user-oriented services, (3) competent human resources, and (4) strong collaborative partnerships. The impacts synthesized from the literature include accelerated village development, enhanced community competence and welfare, and the transformation of libraries into centers of information and productive community engagement. The main challenges in implementation include uneven utilization of information*

Corresponding Author:

Hary Supriyatno

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia; haryperpus@uinsa.ac.id



©2025 by the authors. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial_ShareAlike 4.0 International License. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

technology, dependency upon external cooperation programs, and limited community participation.

Keywords: *library; social inclusion; welfare; narrative literature review*

Abstrak: Inklusi sosial merupakan salah satu program prioritas yang digagas oleh Perpustakaan Nasional sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui transformasi peran perpustakaan. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai pengelola dan penyedia koleksi, melainkan dituntut menjadi pusat akses sumber informasi dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Transformasi perpustakaan dapat diwujudkan dengan penyediaan infrastruktur, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Implementasi inklusi sosial di perpustakaan membutuhkan model rujukan, khususnya di perpustakaan desa memerlukan model rujukan yang aplikatif dan relevan secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model konseptual penerapan inklusi sosial di perpustakaan desa serta menelaah dampak yang disintesis dari kajian literatur, agar dapat diadaptasi atau diadopsi oleh perpustakaan lainnya dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah *narrative literature review*, dengan menganalisis empat artikel ilmiah bertema inklusi sosial di perpustakaan desa yang diperoleh melalui *Publish or Perish*, dan dipilih berdasarkan akreditasi jurnal dan dampak sitasi. Hasil penelitian menunjukkan empat unsur utama dalam implementasi inklusi sosial di perpustakaan desa: (1) koleksi yang sesuai kebutuhan masyarakat, (2) layanan yang berorientasi pada pemustaka, (3) sumber daya manusia yang berkompeten, dan (4) kemitraan kolaboratif yang kuat. Dampak yang disintesis dari kajian literatur meliputi percepatan pembangunan desa, peningkatan kompetensi dan kesejahteraan masyarakat, serta transformasi fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran serta partisipasi produktif masyarakat. Adapun kendala utama dalam implementasi meliputi ketimpangan pemanfaatan teknologi informasi, ketergantungan terhadap program kerjasama eksternal, dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat.

Kata kunci: *perpustakaan; inklusi sosial; kesejahteraan; narrative literature review*

How to Cite:

Supriyatno, H., & Margono, H. (2025). Analisis Implementasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Bagi Masyarakat: Kajian *Narrative Literature Review*. *Pustakaloka*, 17(1), 55-73. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v17i1.11749>.

PENDAHULUAN

Inklusi sosial menjadi salah satu unsur penting bagi perpustakaan dalam upaya menjaga eksistensi dan keberlanjutan (*sustainability*) di masa mendatang. Indikatornya adalah data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) yang menunjukkan bahwa perpustakaan inklusi sosial hingga tahun 2021

telah menjangkau 160 dari 514 kabupaten/kota (31%).¹ Ruhukail (2021) dalam kajiannya menyatakan bahwa penerapan inklusi sosial memberikan dampak pada peningkatan kompetensi pustakawan sekaligus kualitas hidup masyarakat. Bahkan, konsep inklusi menjadi bagian dari kontribusi aktif perpustakaan terhadap suksesnya implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia.² SDGs merupakan agenda global Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diadopsi oleh pemerintah dalam upaya menanggulangi kemiskinan, kesenjangan, dan perlindungan lingkungan hidup.³

Perpustakaan berbasis inklusi sosial memberikan banyak solusi bagi berbagai permasalahan sosial sekaligus meningkatkan kesejahteraan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurniasih (2021), program inklusi sosial bertujuan memberikan pembekalan keterampilan dan pengembangan potensi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.⁴ Diharapkan melalui inklusi sosial, masyarakat menjadi melek informasi dan mampu memanfaatkannya menjadi produk yang berguna dan memiliki nilai ekonomi.⁵ Karena setiap orang memiliki potensi untuk berkembang yang dapat digunakan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan dirinya, baik dalam pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan melalui penguatan literasi informasi.⁶

¹ Hanna Meinita, "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Diapresiasi Pemerintah Daerah," 2021, <https://www.perpusnas.go.id/berita/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-diapresiasi-pemerintah-daerah>.

² Muhammad Juniadi dan Heriyanto Heriyanto, "Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 5, no. 4 (2021): 4, <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.569-578>.

³ Armida Salsiah Alisjahbana dan Endah Murniningtyas, *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi*, Cetakan 1, with Unpad Press (Unpad Press, 2018).

⁴ RR Iridayanti Kurniasih dan Rahmat Setiawan Saefullah, "Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 2 (2021): 149–60, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.34599>.

⁵ Fandi Rahman Hidayat dkk., "Pemanfaatan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Sesuai Dengan Tujuan Program SDGs Indonesia 2030," *Media Pustakawan* 29, no. 3 (2022): 3, <https://doi.org/10.37014/medpus.v29i3.3448>.

⁶ Herwan Junaidi, "Sejahtera Bersama Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," 2021, <https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/index-berita/sejahtera-bersama-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial>; Nurul Atik Hamida dan Lau Han Sein, "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Menciptakan Knowledge Society," *Pustakaloka* 15, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5808>.

Program inklusi sosial di perpustakaan memberikan peluang partisipasi masyarakat yang lebih luas dan setara. Kemudahan dan pemberian kesempatan yang sama pada akses sumber informasi menjadikan partisipasi masyarakat yang rentan atau berpotensi termarginalkan dapat meningkat secara signifikan.⁷ Strategi yang dilakukan perpustakaan mencakup penyediaan koleksi yang relevan dengan kebutuhan dan budaya lokal, penerapan teknologi informasi yang adaptif, pelibatan masyarakat dalam kegiatan produktif, serta inovasi layanan yang humanis dan inklusif. Karena unsur penting dalam upaya peningkatan minat kunjung dan pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka adalah tersedianya koleksi lengkap dan tertata rapi sesuai kebutuhan, jaringan internet, pelayanan prima, desain tata ruang menarik, dan ruang interaksi.⁸ Melalui pemanfaatan perpustakaan, diharapkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat.⁹

Perpustakaan berbasis inklusi sosial juga berkaitan dengan kemudahan dan kesamaan hak akses sumber informasi tanpa mengenal latar belakang sosial, budaya, politik, ekonomi, maupun geografis. Setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi tanpa diskriminasi, baik secara fisik maupun psikologis. Masing-masing individu atau kelompok berhak atas rasa kepercayaan dan kesempatan dari pihak lain agar dapat leluasa berinteraksi dan berkomunikasi dalam pengembangan potensi yang dimiliki.¹⁰ Prinsip *library engagement* menjadi landasan bagi perpustakaan dalam mewujudkan tempat pembelajaran sepanjang hayat melalui kemitraan, profesionalisme, keterbukaan, dan berkeadilan.¹¹

⁷ Reza Mahdi, "Perpustakaan Umum berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya?: Sebuah Kajian Literatur," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>.

⁸ Rani Rachman dkk., *Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)* (2020); Hary Supriyatno dan Lilik Hamimah, "The Level Motivation Visitor at the Corner Collection Services of UIN Sunan Ampel Surabaya Library: Clayton Alderfer's Perspective," *Tibannandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 8, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.30742/tb.v8i2.3830>.

⁹ Firmansyah Dwi Prasetyo, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Umum Kota Probolinggo," *Madaniya* 5, no. 4 (2024): 4, <https://doi.org/10.53696/27214834.997>.

¹⁰ Silva Enlevi dan Anis Masruri, "Keterampilan Interpersonal sebagai Modal Kultural dalam Menghadapi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," *Pustakaloka* 15, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5586>.

¹¹ Imran Benawi, "Menjadikan perpustakaan sebagai sumber inspirasi dalam mem membangun peradaban," *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 07, no. 02 (2013): 02; Ika Krismayani, "Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah," *Anuwa: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 2 (2018): 2, <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.233-242>.

Implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan unsur penting yang harus segera diimplementasikan secara nyata oleh pengelola perpustakaan maupun pemangku kebijakan terkait. Isu inklusi sosial di perpustakaan mulai digagas oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional RI sejak 2018 yang bertujuan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan melalui pengembangan *life skills* dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹² Sampai dengan tahun 2021, tercatat sebanyak 344 perpustakaan desa telah menerapkan program inklusi sosial. Sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, terdapat lima jenis perpustakaan, yakni Perpustakaan Nasional, Umum, Khusus, Sekolah/Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Masing-masing perpustakaan memiliki tugas dan fungsi pelayanan sesuai dengan kapasitasnya. Perpustakaan desa menjadi bagian dari perpustakaan umum karena desa merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah kabupaten/kota. Desa adalah bagian dari struktur pemerintahan dari sebuah kabupaten/kota. Perpustakaan desa didirikan oleh pemerintah desa dengan tujuan utama sebagai pusat sumber informasi, pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat desa.¹³

Berdasarkan fungsinya, perpustakaan desa berperan sebagai pusat pemenuhan kebutuhan sumber informasi bagi masyarakat, baik secara konvensional maupun modern.¹⁴ Perpustakaan desa menjadi salah satu dari empat jenis perpustakaan yang menjadi target pelaksanaan program inklusi sosial, bersama Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Provinsi, dan Perpustakaan Kabupaten/Kota.¹⁵ Sebagai bagian terkecil dari struktur pemerintahan, perpustakaan desa memiliki tanggung jawab untuk memberikan kemudahan akses informasi bagi seluruh

¹² Basma Sartika, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Harus Bisa Mengawal Perkembangan Pengetahuan Petani Indonesia," 2021, <https://perpusnas.go.id/berita/perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-harus-bisa-mengawal-perkembangan-pengetahuan-petani-indonesia>; Dian Ihsan, "Perpustakaan Inklusi Sosial Dibutuhkan untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Halaman all," KOMPAS.com, 6 Maret 2023, <https://edukasi.kompas.com/read/2023/03/06/175101671/perpustakaan-inklusi-sosial-dibutuhkan-untuk-pemulihan-ekonomi-masyarakat>.

¹³ Asnawi Asnawi, "Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Informasi: Jembatan Penghubung Ilmu Pengetahuan Masyarakat Pedesaan," *Media Pustakawan* 22, no. 3 (2015): 3, <https://doi.org/10.37014/medpus.v22i3.211>.

¹⁴ Muhammad Syafik Bahaudin dan Joko Wasisto, "Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan 'Pelita' Desa Muntang)," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2019): 2.

¹⁵ Muhammad Syarif Bando, "Perpusnas No. 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," Database Peraturan Perundang-Undangan Indonesia - [PERATURAN.GO.ID], 2023, <https://peraturan.go.id/id/perpusnas-no-3-tahun-2023>.

lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Kemudahan akses terhadap sumber informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital, merupakan bagian dari implementasi inklusi sosial. Meskipun sebagian perpustakaan desa berada di wilayah terpencil, penyediaan akses terhadap buku dan internet tetap harus menjadi prioritas agar masyarakat memperoleh informasi yang relevan, aktual, dan berkualitas.¹⁶

Pada konteks teoretis, Utami dan Prasetyo menyatakan bahwa peran inklusi perpustakaan dapat terwujud ketika terpenuhi lima unsur utama, yakni koleksi sesuai kebutuhan, tempat berkegiatan, sarana peningkatan kompetensi, akses sumber informasi berbasis teknologi, Pustakawan sebagai diseminasi informasi dan promosi.¹⁷ Kerangka ini menjadi dasar konseptual dalam menganalisis implementasi inklusi sosial di berbagai perpustakaan desa. Dengan memahami unsur-unsur tersebut, peneliti dapat menilai sejauh mana setiap perpustakaan telah menerapkan prinsip inklusi secara menyeluruh.



Gambar 1. Unsur Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial

Sumber: Utami dan Prasetyo (2019)¹⁸

Tantangan terbesar dalam inklusi sosial adalah kesiapan transformasi peran pustakawan, pengembangan teknologi informasi, dan kerjasama dengan berbagai pihak.¹⁹ Tanpa adanya tiga hal tersebut, perpustakaan akan

¹⁶ Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP UNAIR, "Pentingnya Layanan Perpustakaan Desa berbasis Inklusi Sosial," 2020, <https://dip.fisip.unair.ac.id/pentingnya-layanan-perpustakaan-desa-berbasis-inklusi-sosial/>.

¹⁷ Dian Utami dan Wahyu Deni Prasetyo, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat," *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 21, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v21i1.74>.

¹⁸ Dian Utami, *Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat*, 21, no. 1 (2019).

¹⁹ Indah Setiawani dkk., "Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Penelitian Di Desa Paya Tumpi

menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan prinsip inklusi sosial, khususnya di perpustakaan desa.

Berdasarkan lima unsur perpustakaan berbasis inklusi sosial di bawah, selanjutnya dalam penelitian ini disederhanakan menjadi empat kategori, yakni: (1) koleksi, yang mencakup penyediaan bahan pustaka sesuai kebutuhan masyarakat melalui keragaman jenis dan subjek; (2) layanan, yang meliputi penyediaan akses informasi berbasis teknologi, fasilitas kegiatan produktif, serta sarana peningkatan kompetensi dan keterampilan masyarakat; (3) transformasi peran pustakawan, yang menempatkan pustakawan tidak hanya sebagai pengelola koleksi tetapi juga sebagai agen diseminasi informasi dan promosi; serta (4) kerja sama, yang menekankan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas layanan.

Keempat kategori tersebut menjadi dasar konseptual dalam menganalisis implementasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dan efektivitasnya di berbagai konteks. Kategori-kategori ini diharapkan mampu mendorong transformasi peran perpustakaan desa dan pustakawan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta indeks literasi masyarakat yang berdampak langsung pada kesejahteraan. Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan bagi masyarakat dapat menjadi solusi atas beragam permasalahan sosial sekaligus sarana peningkatan kualitas hidup.²⁰

Untuk itu, penelitian tentang analisis implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dan dampaknya bagi masyarakat desa melalui pendekatan *narrative literature review* penting untuk dilakukan. Hasil analisis literatur digunakan untuk merumuskan konsep model perpustakaan berbasis inklusi sosial yang ideal dan aplikatif, sehingga dapat diadaptasi dan diadopsi oleh perpustakaan lainnya. Evaluasi data yang diperoleh dari literatur digunakan untuk mengidentifikasi unsur utama implementasi, dampak yang ditimbulkan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.

Baru Aceh Tengah),” *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (2022): 1, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12681>.

²⁰ Nurjannah Nurjannah dan Yuliza Yuliza, “Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Covid-19: Transformasi Perpustakaan,” *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 13, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i2.2366>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *narrative literature review*, yakni menyusun narasi berdasarkan hasil penelitian atau publikasi terdahulu yang relevan.²¹ Beberapa literatur yang sudah terpublikasi sebelumnya tentang implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dikumpulkan, kemudian diseleksi berdasarkan keterkaitan tematik. Adapun untuk menjamin kebaruan data, literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2020 hingga 2024. Dengan demikian, penulis tidak melakukan penelitian lapangan, tetapi melakukan analisis data sekunder berdasarkan literatur yang tersedia.²²

Pengumpulan data publikasi dilakukan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan kata kunci "perpustakaan desa berbasis inklusi sosial", yang menghasilkan 100 judul artikel. Dari hasil tersebut, empat artikel terpilih sebagai data penelitian berdasarkan tingkat akreditasi jurnal dan jumlah sitasi tertinggi. Berikut adalah alur penelitian berbasis *narrative literature review*:



Gambar 2. Alur Penelitian berbasis *narrative literature review*

Sumber: Putri dkk. (2022)²³

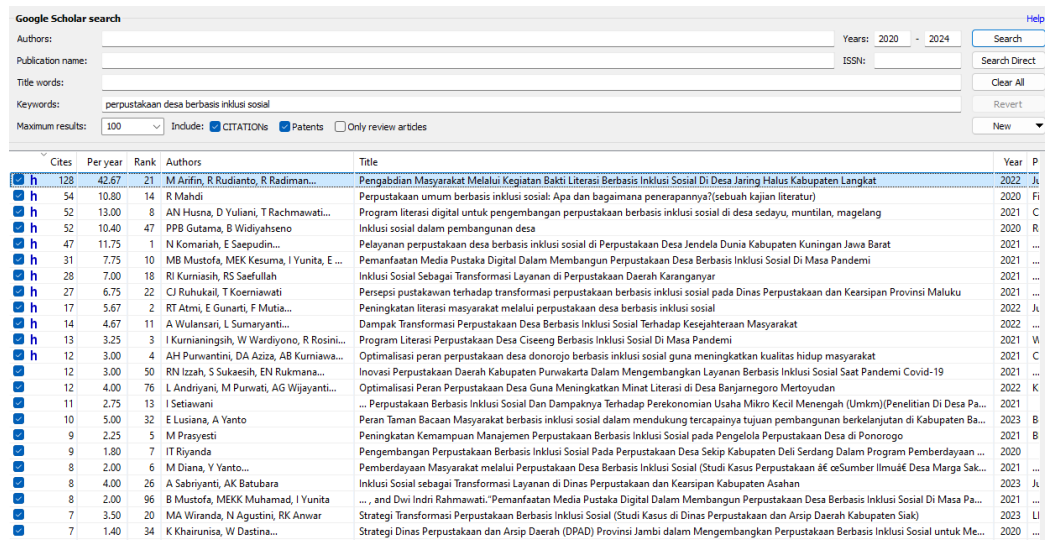
²¹ Mari Juntunen dan Mirjam Lehenkari, "A narrative literature review process for an academic business research thesis," *Studies in Higher Education* 46, no. 2 (2021): 330–42, <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1630813>.

²² Reza Mahdi, "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya?: sebuah Kajian Literatur," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>.

²³ Sukma Kurnia Putri dkk., "A Narrative Literature Review Of Digital Library Research As A Source Of Learning During Covid-19 In The Google Scholar Database," *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 12, no. 2 (2022): 90–101, <https://doi.org/10.20473/jpua.v12i2.2022.90-101>.

Hary Supriyatno, Hendro Margono, Analisis Implementasi Perpustakaan Desa

Adapun empat artikel yang digunakan sebagai sumber data dengan kata kunci “perpustakaan desa berbasis inklusi sosial” adalah sebagai berikut:



The screenshot shows a Google Scholar search interface with the following search criteria: Authors: (empty), Publication name: (empty), Title words: (empty), Keywords: perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, Maximum results: 100, and filters for CITATIONS, Patents, and Only review articles. The search results table is as follows:

Cites	Per year	Rank	Authors	Title	Year	P
128	42.67	21	M Arifin, R Rudianto, R Radiman...	Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Literasi Berbasis Inklusi Sosial Di Desa Jaring Halus Kabupaten Langkat	2022	Jl
54	10.80	14	R Mahdi	Perpustakaan umum berbasis inklusi sosial: Apa dan bagaimana penerapannya?(sebuah kajian literatur)	2020	Fi
52	13.00	8	AN Husna, D Yuliani, T Rachmawati...	Program literasi digital untuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di desa sedayu, muntilan, magelang	2021	C
52	10.40	47	PPB Gutama, B Widiyahseno	Inklusi sosial dalam pembangunan desa	2020	R
47	11.75	1	N Komariah, E Saepudin...	Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat	2021	...
31	7.75	10	MB Mustofa, MEK Kesuma, I Yunita, E...	Pemanfaatan Media Pustaka Digital Dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi	2021	...
28	7.00	18	RN Kurniasih, RS Saefullah	Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar	2021	...
27	6.75	22	CJ Ruhukail, T Koerniawati	Persepsi pustakawan terhadap transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku	2021	...
17	5.67	2	RT Atmi, E Gunarti, F Mutia...	Peningkatan literasi masyarakat melalui perpustakaan desa berbasis inklusi sosial	2022	Ja
14	4.67	11	A Wulansari, L Sumaryanti...	Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	2022	...
13	3.25	3	I Kurnianingsih, W Wardiyono, R Rosini...	Program Literasi Perpustakaan Desa Ciseeng Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi	2021	W
12	3.00	4	AH Purwanti, DA Aziza, AB Kurniawa...	Optimalisasi peran perpustakaan desa donorojo berbasis inklusi sosial guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat	2021	C
12	3.00	50	RN Izzah, S Sukasih, EN Rukmana...	Inovasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengembangkan Layanan Berbasis Inklusi Sosial Saat Pandemi Covid-19	2021	...
12	4.00	76	L Andriyani, M Purwati, AG Wijayanti...	Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan	2022	K
11	2.75	13	I Setiawati	... Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Penelitian Di Desa Pa...	2021	...
10	5.00	32	E Lusiana, A Yanto	Peran Taman Bacaan Masyarakat berbasis inklusi sosial dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Ba...	2023	B
9	2.25	5	M Prasesti	Peningkatan Kemampuan Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Pengelola Perpustakaan Desa di Ponorego	2021	B
9	1.80	7	IT Riyanda	Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan ...	2020	...
8	2.00	6	M Diana, Y Yanto...	Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus Perpustakaan æ Sumber Ilmuæ Desa Marga Sak...	2021	...
8	4.00	26	A Sabriyanti, AK Batubara	Inklusi Sosial sebagai Transformasi Layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan	2023	Ja
8	2.00	96	B Mustofa, MEKK Muhamad, I Yunita	..., and Dwi Indri Rahmawati. "Pemanfaatan Media Pustaka Digital Dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pa...	2021	...
7	3.50	20	MA Wiranda, N Agustini, RK Anwar	Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak)	2023	LI
7	1.40	34	K Khairunisa, W Destina...	Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Me...	2020	...

Gambar 1. Screenshot Hasil Unduhan Metadata menggunakan PoP

Sumber: Publish or Perish (2025)

Data hasil PoP selanjutnya diseleksi kembali hingga diperoleh empat artikel berdasarkan kualitas publikasi (tingkat akreditasi jurnal dan jumlah sitasi). Keempat artikel tersebut berasal dari jurnal nasional terakreditasi SINTA 2, 3, dan 4. Pertimbangan lain dalam pemilihan artikel adalah jumlah sitasi terbanyak yakni 47, 14, 12, 6. Keempat publikasi ini dijadikan bahan analisis dan evaluasi dalam merumuskan konsep implementatif perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.

Adapun detail artikel terpilih berdasarkan lokasi penelitian, tingkat akreditasi, dan jumlah sitasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sampel Penelitian berdasarkan Kategori dan Sitasi

NO.	LOKASI PENELITIAN	TINGKAT AKREDITASI	JUMLAH SITASI
1	Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat ²⁴	Sinta 2	47
2	Perpustakaan Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang ²⁵	Sinta 3	6
3	Perpustakaan Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo ²⁶	Sinta 4	14
4	Perpustakaan Melati Desa Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten magelang ²⁷	Sinta 4	12

Sumber: Hasil olahan peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis artikel terpilih, selanjutnya dilakukan evaluasi tematik terhadap aspek koleksi, inovasi layanan, kegiatan, dan dampak bagi masyarakat. Evaluasi ini digunakan untuk membandingkan dan mengintegrasikan temuan penelitian guna menyusun konsep ideal perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, yang meliputi variasi koleksi, inovasi layanan, pemberdayaan sumber daya manusia, serta dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Perpustakaan berbasis inklusi diharapkan mampu berperan sebagai pusat pemberdayaan dan peningkatan kompetensi, menumbuhkan rasa saling percaya, menjadi ruang terbuka bagi semua golongan, serta menyediakan akses informasi yang murah, mudah dan merata bagi penggunanya. Secara prinsip, inklusi sosial dimaknai sebagai implementasi peran perpustakaan dalam menjamin kesetaraan

²⁴ Neneng Komariah dkk., "Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1298>.

²⁵ Moch Lukluil Maknun dkk., "The Library Development Based on Social Inclusion: SWOT Analysis and Socio-Religious Role," *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v5i2.4915>.

²⁶ Ayu Wulansari dkk., "Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Publication Library and Information Science* 5, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.24269/pls.v5i2.4805>.

²⁷ Anissa Hakim Purwantini dkk., "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Donorojo Berbasis Inklusi Sosial Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat," *Community Empowerment* 6, no. 3 (2021): 480–85, <https://doi.org/10.31603/ce.4348>.

kesempatan, pemberdayaan masyarakat, serta kemudahan akses terhadap layanan dan sumber informasi.²⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap empat sampel literatur terpilih, diperoleh setidaknya empat unsur penting dalam pengelolaan perpustakaan yang menjadi pilar utama perpustakaan berbasis inklusi sosial, yakni variasi koleksi, inovasi layanan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui transformasi peran pustakawan, dan jejaring melalui kerja sama. Berikut adalah rekapitulasi detail unsur yang dapat ditemukan pada masing-masing perpustakaan desa berdasarkan literatur terpilih:

Tabel 2. Daftar Pemenuhan 4 Unsur Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa

NO.	SAMPEL LITERATUR	KOLEKSI	LAYANAN	SDM	KERJASAMA
1	Perpustakaan Desa 1	√	√	√	√
2	Perpustakaan Desa 2	√	√	-	-
3	Perpustakaan Desa 3	√	√	√	√
4	Perpustakaan Desa 4	√	√	√	-

Sumber: Hasil olahan peneliti (2025)

Data tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas perpustakaan desa mengimplementasikan dua unsur utama atau 100% dalam penerapan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, yakni koleksi dan layanan. Sementara itu, unsur sumber daya manusia terpenuhi pada 75%, dan unsur kerja sama pada 50%. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Variasi Koleksi

Koleksi menjadi kunci utama keberhasilan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam menjalankan fungsi sebagai pusat sumber informasi bagi masyarakat. Pengelolaan koleksi merupakan tugas pokok perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi bagi pemustaka.²⁹ Bisa dikatakan bahwa, koleksi merupakan ruh atau inti dari perpustakaan. Ranganathan (1931) melalui konsep *Five Laws of Library Science* menegaskan pentingnya koleksi bagi perpustakaan melalui prinsip *books are for use, every reader his book, every book its reader, save the time of the reader, and the library is a growing*

²⁸ Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>; Mahdi, "PERPUSTAKAAN UMUM BERBASIS INKLUSI SOSIAL," 2020.

²⁹ Sudirman Anwar dkk., *Manajemen Perpustakaan* (Pengelolaan koleksi merupakan tugas utama bagi pustakawan dalam penyediaan sumber informasi bagi pemustaka., 2019).

organism.³⁰ Penyediaan dan kemudahan akses terhadap koleksi, baik cetak dan digital sesuai kebutuhan merupakan faktor utama dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan (*sustainability*) perpustakaan sebagai pusat sumber informasi bagi masyarakat.³¹ Dengan demikian, perpustakaan berbasis inklusi sosial harus mampu menyediakan koleksi beserta aksesnya dengan mudah, murah, dan terbuka untuk siapa saja.

Adapun koleksi yang tersedia di perpustakaan desa berbasis inklusi sosial diantaranya adalah *puzzle* alfabet, susun ring, lego, *horse ball*, blokus, permainan tradisional congklak, Al Qur'an dan koleksi braille, buku anak, buku keagamaan, serta koleksi sesuai potensi daerah. Inovasi koleksi juga dilakukan melalui pemanfaatan media digital dengan adanya Kotak Buku Digital (KOBOK) dan Darling (sepeda *read* keliling).

2. Inovasi Pelayanan

Pelayanan adalah penyediaan prosedur pemanfaatan koleksi sebagai sumber informasi sesuai kebutuhan. Dengan demikian, layanan yang menarik dan implementatif merupakan jaminan tingginya pemanfaatan koleksi dan fasilitas di perpustakaan.³² Jadi, tidak mengherankan jika koleksi dan layanan menjadi pilihan utama bagi seluruh perpustakaan desa dalam upaya penerapan inklusi sosial. Karena koleksi merupakan media penyedia sumber informasi, sedangkan layanan adalah sarana atau cara pemanfaatannya.

Inovasi layanan dimulai dengan adanya standardisasi pengolahan dan pengelolaan koleksi di perpustakaan sesuai standar, kemudahan akses sumber informasi berbasis teknologi, pembuatan kartu anggota, akses pemanfaatan koleksi (pinjam dan kembali), alih media dokumen (koleksi dan surat tanah), literasi digital, silang layan, kelas dongeng dan mewarnai bagi anak, pendampingan bagi disabilitas, akses internet, dan peringatan hari besar baik agama maupun nasional. Adapun layanan berupa pelatihan meliputi mitigasi bencana, pemberdayaan petani, penggunaan mesin las listrik, *Master of Ceremonies (MC)*, dan pidato menggunakan bahasa Jawa.

³⁰ Shiyali Ramamrita Ranganathan, *The Five Laws of Library Science* (Edward Goldston, 1931).

³¹ Dian Hapsari, "Tantangan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Disrupsi," *Pustakaloka* 11, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1599>.

³² Reza Retno Sari dan Malta Nelisa, "Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar," *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.23>.

3. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia melalui Transformasi Peran Pustakawan

Peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi salah satu indikator utama implementasi inklusi sosial di perpustakaan karena terjadinya transformasi peran pustakawan. Peran sebagai pengolah dan penyedia sumber informasi berkembang menjadi agen diseminasi informasi dan promosi. Peran pustakawan di era modern berubah menjadi mitra pemustaka, pengemas ulang informasi, dan promotor layanan perpustakaan.³³ Peran pustakawan yang sesuai ekspektasi menciptakan pelayanan prima di perpustakaan sekaligus memudahkan pemustaka dalam mengakses sumber informasi untuk peningkatan kompetensi.

Upaya peningkatan kompetensi SDM meliputi pelatihan literasi digital, pemasaran digital (*digital marketing*), pembukuan harga pokok produksi dan penjualan, alih media surat tanah, pelatihan *Master of Ceremonies* (MC), pidato berbahasa Jawa, budidaya salak, pengelasan listrik, pengemasan produk, pengolahan ikan, pengembangan pembelajaran jarak jauh dan pengelolaan *digital library*, pembuatan *handicraft* dari limbah kertas dan plastik, serta pembuatan pupuk organik.

4. Jejaring melalui Kerjasama

Unsur kerja sama tidak dapat dipisahkan dalam unsur perpustakaan berbasis inklusi sosial karena tidak ada perpustakaan yang memiliki sumber daya paling lengkap, mulai koleksi, pelayanan, maupun sumber daya manusia. Oleh karenanya, kerjasama sangat diperlukan, baik antarperpustakaan, dengan lembaga pendidikan, instansi, ataupun dengan kelompok Masyarakat.³⁴ Adapun kerja sama yang dilakukan meliputi kolaborasi dengan lembaga pendidikan (STIKes Kuningan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Sekolah Dasar Pasayangan); kelompok masyarakat (Posyandu, Pos Bina Terpadu, tokoh masyarakat); serta instansi pemerintah (Bapusipda Jawa Barat, Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarsipus) Kabupaten Kuningan, Balai Latihan Kerja (BLK) Ponorogo,

³³ Roro Isyawati Permata Ganggi, "Cybrarian: Transformasi Peran Pustakawan dalam Cyberculture," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 2, <https://doi.org/10.9767/bcrec.5232>.

³⁴ Frisca Vania Audy dan Asep Saeful Rohman, "Pengembangan dan Pendayagunaan Perpustakaan Melalui Kerjasama Antar Perpustakaan," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 4, no. 1 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.24821/jap.v4i1.11052>.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Ponorogo, dan Dinas Pertanian dan Perikanan Ponorogo).

Empat unsur perpustakaan berbasis inklusi sosial memberikan beragam dampak bagi masyarakat, seperti percepatan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, peningkatan literasi informasi, dan kesejahteraan sosial-ekonomi. Dampak lainnya adalah peningkatan literasi informasi berbasis teknologi, serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui aspek pendapatan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Keseluruhan dampak yang ditimbulkan disebabkan konsep inklusi sosial dapat menarik minat kunjung dan partisipasi lebih banyak orang di perpustakaan.³⁵

Perpustakaan desa juga memiliki kendala dalam implementasi konsep inklusi sosial yang terbagi dalam tiga kategori, yakni teknologi, kerja sama, dan antusiasme masyarakat. Kendala teknologi informasi di setiap perpustakaan ditunjukkan dengan belum tersedianya katalog daring *Online Public Access Catalog (OPAC)* yang menyebabkan akses terhadap koleksi cetak menjadi kurang efisien. Penelusuran manual koleksi cetak tentu lebih membutuhkan waktu dibandingkan jika menggunakan *search engine* yang dikelola secara sistematis. Pemanfaatan teknologi otomasi di perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas serta citra lembaga.³⁶

Kendala lain adalah ketergantungan pada kerjasama eksternal dalam penyediaan layanan prima bagi pemustaka. Sumber daya yang terbatas menjadikan kerja sama lintas lembaga sebagai strategi prioritas pengembangan perpustakaan desa. Melalui kerjasama dengan pihak eksternal akan diperoleh keuntungan berupa teknologi, koleksi, dan juga sumber daya manusia. Selanjutnya, kendala antusiasme masyarakat terhadap program perpustakaan masih belum sesuai harapan, baik dari segi partisipasi maupun dukungan kontribusi. Konstruksi sosial masyarakat masih memandang perpustakaan sebagai lembaga tradisional dengan aktivitas terbatas dan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya kompeten.³⁷

³⁵ Muhammad Rifky Fansuri dan Abdul Karim Batubara, "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat di Dinas Perpustakaan Kota Sibolga," *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 8, no. 2 (2024): 2.

³⁶ Kamaluddin Mantasa dkk., "Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Pengguna Di Perpustakaan FISIP UIM," *Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 2 (2024): 636–48, <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.791>.

³⁷ Suparman Suparman, "Perbaikan Kinerja Perpustakaan," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 2008, 54–64.

PENUTUP

Implementasi konsep inklusi sosial di perpustakaan desa dapat dilakukan melalui penyediaan empat unsur, yakni variasi jenis koleksi, inovasi layanan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui transformasi peran pustakawan, dan berjejaring melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Empat unsur inklusi sosial menjadi prioritas bagi masyarakat dalam melakukan akses dan pemanfaatan perpustakaan, baik sebagai pusat sumber informasi maupun sarana berkegiatan. Tujuannya adalah sebagai sarana peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui akses sumber informasi yang mudah, murah, melimpah, dan ramah.

Konsep inklusi sosial di perpustakaan desa memberikan beragam dampak positif bagi masyarakat, mulai dari peran perpustakaan sebagai tempat berkegiatan sekaligus sarana pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Dampak lainnya adalah meningkatnya literasi teknologi, percepatan pembangunan, dan peningkatan kualitas hidup dengan indikator kemakmuran, kesehatan, dan pekerjaan. Sedangkan kendala yang dihadapi berkaitan dengan ketimpangan pemanfaatan teknologi informasi akibat keterbatasan sumber daya, ketergantungan pada program kerja sama dengan pihak eksternal dalam penyelenggaraan layanan, dan tingkat partisipasi masyarakat yang masih tergolong rendah. Dengan demikian, perpustakaan desa berbasis inklusi sosial memiliki peran strategis sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan penguatan literasi informasi untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meninjau efektivitas model inklusi sosial melalui studi empiris lapangan, agar dapat mengukur dampak secara kuantitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alisjahbana, Armida Salsiah, dan Endah Murniningtyas. *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi*. Cetakan 1. With Unpad Press. Unpad Press, 2018.
- Anwar, Sudirman, Said Maskur, dan Jailani Jailani. *Manajemen Perpustakaan*. Pengelolaan koleksi merupakan tugas utama bagi pustakawan dalam penyediaan sumber informasi bagi pemustaka., 2019.
- Asnawi, Asnawi. "Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Informasi: Jembatan Penghubung Ilmu Pengetahuan Masyarakat Pedesaan." *Media Pustakawan* 22, no. 3 (2015): 3. <https://doi.org/10.37014/medpus.v22i3.211>.

- Audy, Frisca Vania, dan Asep Saeful Rohman. "Pengembangan dan Pendayagunaan Perpustakaan Melalui Kerjasama Antar Perpustakaan." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 4, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.24821/jap.v4i1.11052>.
- Bahaudin, Muhammad Syafik, dan Joko Wasisto. "Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan 'Pelita' Desa Muntang)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2019): 2.
- Bando, Muhammad Syarif. "Perpusnas No. 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." Database Peraturan Perundang-Undangan Indonesia - [PERATURAN.GO.ID], 2023. <https://peraturan.go.id/id/perpusnas-no-3-tahun-2023>.
- Benawi, Imran. "Menjadikan perpustakaan sebagai sumber inspirasi dalam mem membangun peradaban." *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 07, no. 02 (2013): 02.
- Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP UNAIR. "Pentingnya Layanan Perpustakaan Desa berbasis Inklusi Sosial." 2020. <https://dip.fisip.unair.ac.id/pentingnya-layanan-perpustakaan-desa-berbasis-inklusi-sosial/>.
- Enlevi, Silva, dan Anis Masruri. "Keterampilan Interpersonal sebagai Modal Kultural dalam Menghadapi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." *Pustakaloka* 15, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5586>.
- Fansuri, Muhammad Rifky, dan Abdul Karim Batubara. "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat di Dinas Perpustakaan Kota Sibolga." *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 8, no. 2 (2024): 2.
- Ganggi, Roro Isyawati Permata. "Cybrarian: Transformasi Peran Pustakawan dalam Cyberculture." *Anuoa: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 2. <https://doi.org/10.9767/bcrec.5232>.
- Hamida, Nurul Atik, dan Lau Han Sein. "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Menciptakan Knowledge Society." *Pustakaloka* 15, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5808>.
- Hapsari, Dian. "Tantangan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Disrupsi." *Pustakaloka* 11, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1599>.
- Haryanti, Woro Titi. "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>.

- Hidayat, Fandi Rahman, Sofia Nur Aisyah, dan Felisha Ghassani. "Pemanfaatan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Sesuai Dengan Tujuan Program SDGs Indonesia 2030." *Media Pustakawan* 29, no. 3 (2022): 3. <https://doi.org/10.37014/medpus.v29i3.3448>.
- Ihsan, Dian. "Perpustakaan Inklusi Sosial Dibutuhkan untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Halaman all." KOMPAS.com, 6 Maret 2023. <https://edukasi.kompas.com/read/2023/03/06/175101671/perpustakaan-inklusi-sosial-dibutuhkan-untuk-pemulihan-ekonomi-masyarakat>.
- Junaidi, Herwan. "Sejahtera Bersama Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." 2021. <https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/index-berita/sejahtera-bersama-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial>.
- Juniadi, Muhammad, dan Heriyanto Heriyanto. "Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals." *Anuwa: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 5, no. 4 (2021): 4. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.569-578>.
- Juntunen, Mari, dan Mirjam Lehenkari. "A narrative literature review process for an academic business research thesis." *Studies in Higher Education* 46, no. 2 (2021): 330–42. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1630813>.
- Komariah, Neneng, Encang Saepudin, dan Evi Nursanti Rukmana. "Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1298>.
- Krismayani, Ika. "Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah." *Anuwa: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 2 (2018): 2. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.233-242>.
- Kurniasih, RR Iridayanti, dan Rahmat Setiawan Saefullah. "Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 2 (2021): 149–60. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.34599>.
- Mahdi, Reza. "Perpustakaan Umum berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya?: Sebuah Kajian Literatur." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>.
- Mahdi, Reza. "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya?: sebuah Kajian Literatur." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>.

- Maknun, Moch Lukluil, Umi Muzayanah, Muhamad Khusnul Muna, Andjar Prasetyo, dan Milta Eliza. "The Library Development Based on Social Inclusion: SWOT Analysis and Socio-Religious Role." *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v5i2.4915>.
- Mantasa, Kamaluddin, Mawar Mawar, La Ode Rusadi, dan Abdul Wahid. "Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Pengguna Di Perpustakaan FISIP UIM." *Jurnal Abdimas Indonesia* 4, no. 2 (2024): 636–48. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.791>.
- Meinita, Hanna. "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Diapresiasi Pemerintah Daerah." 2021. <https://www.perpusnas.go.id/berita/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-diapresiasi-pemerintah-daerah>.
- Nurjannah, Nurjannah, dan Yuliza Yuliza. "Tranformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Covid-19: Transformasi Perpustakaan." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 13, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i2.2366>.
- Prasetyo, Firmansyah Dwi. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Umum Kota Probolinggo." *Madaniya* 5, no. 4 (2024): 4. <https://doi.org/10.53696/27214834.997>.
- Purwantini, Anissa Hakim, Dinni Anfasa Aziza, Achmad Bayu Kurniawan, Fatima Nur Azizah, Wahyu Indah Utami, dan Fernika Anggitasari. "Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Donorojo Berbasis Inklusi Sosial Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat." *Community Empowerment* 6, no. 3 (2021): 480–85. <https://doi.org/10.31603/ce.4348>.
- Putri, Sukma Kurnia, Evi Nursanti Rukmana, dan Encang Saepudin. "A Narrative Literature Review Of Digital Library Research As A Source Of Learning During Covid-19 In The Google Scholar Database." *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 12, no. 2 (2022): 90–101. <https://doi.org/10.20473/jpua.v12i2.2022.90-101>.
- Rachman, Rani, Dadang Sugiana, H Rohanda, dan Universitas Padjadjaran. *Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)*. 2020.

Hary Supriyatno, Hendro Margono, Analisis Implementasi Perpustakaan Desa

- Ranganathan, Shiyali Ramamrita. *The Five Laws of Library Science*. Edward Goldston, 1931.
- Ruhukail, Cliff, dan Tintien Koerniawati. "Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* 23, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i2.002>.
- Sari, Reza Retno, dan Malta Nelisa. "Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar." *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.23>.
- Sartika, Basma. "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Harus Bisa Mengawal Perkembangan Pengetahuan Petani Indonesia." 2021. <https://perpusnas.go.id/berita/perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial-harus-bisa-mengawal-perkembangan-pengetahuan-petani-indonesia>.
- Setiawani, Indah, Nurhayati Ali Hasan, dan Nurul Rahmi. "Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)." *PROCEEDINGS ICIS 2021* 1, no. 1 (2022): 1. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12681>.
- Suparman, Suparman. "Perbaikan Kinerja Perpustakaan." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 2008, 54–64.
- Supriyatno, Hary, dan Lilik Hamimah. "The Level Motivation Visitor at the Corner Collection Services of UIN Sunan Ampel Surabaya Library: Clayton Alderfer's Perspective." *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 8, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.30742/tb.v8i2.3830>.
- Utami, Dian. *Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat*. 21, no. 1 (2019).
- Utami, Dian, dan Wahyu Deni Prasetyo. "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat." *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 21, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v21i1.74>.
- Wulansari, Ayu, Lilis Sumaryanti, Aldo Redho Syam, Sigit Dwi Laksana, dan Asih Asih. "Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Publication Library and Information Science* 5, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.24269/pls.v5i2.4805>.